

## Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Analysis Of The Effect of Dividend Policy On Firm Value*

\*Lia Nirawati<sup>1</sup>, Acep Samsudin<sup>2</sup>, Alysya Puteri Pradanti<sup>3</sup>, Aisyah Widya Ayu<sup>4</sup>,  
Cantika Aura Jahzy<sup>5</sup>, Intan Dwi Isma Saputri<sup>6</sup>, Azzahra Prischella<sup>7</sup>  
Program Studi Administrasi Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### Email

[lianirawatibisnisupn@gmail.com](mailto:lianirawatibisnisupn@gmail.com)<sup>1</sup>, [acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[21042010036@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010036@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [21042010041@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010041@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[21042010232@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010232@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>, [21042010239@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010239@student.upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>,  
[21042010260@student.upnjatim.ac.id](mailto:21042010260@student.upnjatim.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstract

*This journal contains the company's dividend policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The objects surveyed are banking companies listed on the IDX between 2012 and 2016 using a targeted sampling method. The sample criteria taken were banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012 to 2016, and financial reporting distributing dividends for the period 2012 to 2016, which finally obtained a sample of 30 companies. The data source is obtained from the annual financial statements of banking companies through access to the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results showed that dividend policy had a negative impact on firm value and not significant on firm value.*

**Keywords:** Dividend Policy, Firm Value, Banking Company

### Abstrak

Jurnal ini berisi tentang kebijakan dividen pada beberapa perusahaan perbankan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia. Objek yang disurvei merupakan perusahaan yang terdaftar di dalam BEI dalam kisaran waktu tahun 2012 hingga tahun 2016 dengan menggunakan penelitian yang bermetode sampling bertarget. Kriteria sampel yang diambil adalah bank-bank yang terdaftar di BEI pada periode 2012 hingga 2016, dan pelaporan keuangan membagikan dividen periode 2012 hingga 2016, yang akhirnya mendapatkan sampel dari 30 perusahaan. Data yang telah diambil didapat melalui laporan keuangan tahunan dari sebuah perusahaan bank yang ada di dalam website resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, Perusahaan Perbankan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan nama baik yang didapatkan oleh suatu perusahaan dengan cara melakukan bisnis pada jangka waktu tertentu. Bisa dikatakan menjadi nilai perusahaan yang baik ketika maksud atau tujuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan tercapai. Salah satunya adalah ketika suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga menyebabkan para investor berbondong-bondong melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yaitu sejumlah pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan

yang akan diberikan dan dipertahankan sebagai dividen kepada investor. Menurut Mardiyati et al., (2012), informasi tentang dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan mempengaruhi harga saham. Suatu perusahaan yang membayarkan sebuah dividen merupakan indikasi kinerja perusahaan kepada investor. Tujuan perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham dibuktikan dengan dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Hal yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membayar deviden juga terlihat dari laba perusahaan. Keuntungan bank dinyatakan dalam rasio keuangan bank. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang sangat berguna dari keuntungan bank. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan profitabilitas perusahaan (Yusra, 2016).

Pertumbuhan perusahaan dalam kondisi baik memiliki *price to book ratio* (PBV) lebih besar dari satu, yang berarti harga saham yang lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Lebih tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Jumlah besarnya sebuah nilai perusahaan tentu akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau laba dari asetnya, dikutip dari pernyataan yang dikemukakan Modigliani dan Miller (MM), sehingga nilai perusahaan dapat dipengaruhi investasi (Sutrisno, 2012).

Laba bersih didapatkan oleh suatu perusahaan akan menggambarkan sebuah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan penggunaan ekuitas dan modal perusahaan untuk dapat memperoleh laba. Laba perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan itu. Investor menginvestasikan uangnya pada bisnis yang dapat menghasilkan return yang tinggi dan sebaliknya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu suatu bagian terpenting yang tidak dapat terlepas dari sebuah ketentuan dari keuangan perusahaan. Tingkat dividen (*dividend rate*) menjelaskan besarnya keuntungan yang dapat tersisa sebagai sumber dana bagi perusahaan, namun juga mempertahankan lebih banyak pendapatan saat ini di perusahaan yang berarti lebih kecil jumlah uang yang ada untuk membayar dividen. Oleh karena itu, hal yang terpenting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian keuntungan yang benar antara penambahan laba ditahan dari suatu perusahaan dan juga pembayaran dividen (Martono dan Harjito (2014: 253). Menurut Husnanand Pudjiastuti (2012:390), kebijakan dividen merupakan keuntungan yang artinya hak pemegang saham. Sebagai aturan, keuntungan dapat didistribusikan maupun tidak digunakan atau ditahan agar dapat digunakan untuk berinvestasi kembali. Rasio yang digunakan yaitu presentase keuntungan yang ditransaksikan dalam bentuk DPR (*Divident Payment Ratio*) yaitu suatu rasio keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen

terhadap jumlah keuntungan yang ada bagi para investor yang memiliki saham (Sartono, 2008). 491).

Teori ini diciptakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Berdasarkan teori non-dividen, kebijakan dividen tidak mempunyai hubungan dengan biaya pasar saham di suatu perusahaan ataupun dalam nilai suatu perusahaan. MM juga mengemukakan jika sebenarnya nilai perusahaan ditentukan semata-mata oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan dan resiko bisnis, tetapi nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pemisahan aliran pemasukan menjadi dividen dan laba atau keuntungan ditahan. Teori kedua ini dikenal dengan nama Teori *Bird in hand*.

Teori tersebut diciptakan oleh Myron Gordon dan John Little. Menurut teori tersebut, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif akan harga saham. Artinya, semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka seiring bertambah tinggi harga pasar perusahaan tersebut dan seiring rendahnya harga dividen yang dibayarkan, semakin rendah pula biaya pasar suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pembayaran dividen dapat mengurangi keraguan investor. Teori yang kedua ini disebut sebagai teori preferensi pajak.

Menurut teori insentif pajak, harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Artinya yaitu, semakin tinggi total dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan, semakin kecil juga total atau harga pasar perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan ketika adanya suatu perbedaan yang cukup signifikan antara tarif pajak pribadi atas pemasukan dividen dan keuntungan modal. Ketika tarif yang ada di pajak lebih besar daripada *capital gain*, para investor pun juga dapat merasa senang, karena keuntungan tetap berada di perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan.

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebutkan sebagai nilai pasar karena dengan naiknya jumlah biaya sebuah saham dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan bisa membawa pertumbuhan bagi pemegang saham terbesar. Manajemen perusahaan melakukan berbagai macam upaya dengan meningkatkan modal pemilik dan penanam saham, yang terlihat dari harga saham untuk (Brigham dan Houston, 2012: 21). Nilai suatu usaha yaitu calon pembeli bersedia untuk membayar untuk menjual usaha tersebut. Semakin bertambah tinggi jumlah kekayaan yang diterima bisnis, semakin berharga pemilik bisnis. Bagi perusahaan yang mempublikasikan data sahamnya di pasar modal, berarti harga saham yang dijual adalah petunjuk dari nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti (2012:7)) Nilai suatu perusahaan bisa dilihat melalui rasio price to book value (PBV). Ini merupakan hasil dari pasar dan nilai buku per saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga berarti tingkat kesejahteraan yang tinggi pula bagi pemegang saham

sehingga hal ini juga menjadi keinginan para pemegang saham perusahaan. Alhasil, kinerja pasar dan prospek masa depan perusahaan juga lebih pasti.

### **Laba Perusahaan**

Laba adalah manfaat dari kegiatan perusahaan, mulai dari proses perusahaan yang memuat produksi hingga penjualan, memangkas dengan biaya operasional perusahaan. Keuntungan yang didapatkan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan tersebut merupakan laporan biaya tahunan untuk sebuah perusahaan yang berisi mengenai data-data pemasukan serta pengeluaran perusahaan untuk periode akuntansi yang diproses oleh Kementerian Keuangan. Menurut Hansen dan Mowen, laba adalah pendapatan perdagangan perusahaan setelah dikurangi semua bunga, pajak dan biaya penelitian dan pengembangan. Laba bersih dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi.

### **METODE**

Sampel perusahaan ini dipilih dengan memakai salah satu metode yang ada, yaitu metode *purposive sampling*. Perusahaan-perusahaan bank yang dimiliki oleh BEI dan masuk ke dalam kategori, yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
2. Bank Central Asia, Tbk.
3. Bank Bumi Arta, Tbk.
4. Bank Mega, Tbk.
5. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.
6. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Kebijakan dividen ini merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang berbentuk laba ditahan atau juga pembagian saham baru. Kebijakan ini dimaksudkan untuk berhubungan dengan nilai dividen yang dibayarkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Dengan menjadi Kebijakan dividen antar perusahaan yang berbeda.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan berbagai cara pengujian atau cara analisis. Salah satunya dengan cara uji analisis statistik deskriptif, hasil penelitian terhadap 30 perusahaan perbankan, yaitu:

## Uji Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1

	Statistik Profitabilitas (ROE)	Rasio Dividen (DPR)	Nilai Perusahaan (PBV)
Rata-rata	14,973,00	18,900,67	1,741,667
Median	15,310,00	24,540,00	1,205,000
Maksimum	28,800,00	50,290,00	3,940,000
Minimum	2,260,00	0,000,000	0,320,000
Standar Deviasi	7,540,828	14,659,90	1,104,015,7
Observasi	30	30	30

Pada hasil uji tersebut, memiliki beberapa kesimpulan seperti di bawah ini:

- Dihitung dari nilai variabel perusahaan dengan menggunakan *price to book value ratio* dari 0,32 menjadi 3,94. Bank dengan skor terendah 0,32 adalah Bank Bumi Artha Tbk di tahun 2015 serta Bank Central Asia Tbk dengan skor tertinggi 3,94 pada tahun 2013. Skor rata-rata secara umum adalah 1,74.
- Variabel profitabilitas dihitung dengan rasio ROE pada kisaran 2,26 sampai dengan 28,8. Perhitungan ini menghasilkan hasil data yaitu skor terendah 2,26 pada tahun 2016 yang diperoleh Bank Nusantara Parahangan Tbk dan pada tahun 2012, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk memperoleh skor tertinggi dengan nilai 28,80. Rata-rata variabel profitabilitas setelah diuji adalah 14,97. Artinya, rata-rata laba bersih bank adalah 14,97 kali modal regulernya. Standar deviasi adalah 7,54 dan median adalah 15,31.
- Variabel kebijakan dividen yang telah diuji dengan rasio kebijakan dividen antara 0 sampai 50,29. Di tahun 2016, bank terendah dengan skor 0 (nol) adalah BRI (Bank Rakyat Indonesia) Tbk, Bank Mandiri Tbk, serta Bank Parahyangan. Selanjutnya, di tahun 2014 dan 2016 ada Bank Bumi Arta Tbk, di tahun 2013 dan 2016 adalah Bank Mega. Sementara itu, di tahun 2012 bank MEGA Tbk mencatat skor tertinggi, yaitu sebesar 50,29. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu mean dari variabel kebijakan dividen adalah 18,90. Artinya yaitu, bank membayar dividen per saham yaitu 18,90 kali laba per saham.

Selain uji analisis statistik deskriptif tersebut, terdapat uji analisis regresi linear berganda yang memiliki dua variabel yang independen. Selain variabel independen, terdapat juga variabel dependen yang akan dianalisis dilakukan untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut.

**Uji Analisis Linear Berganda**

**TABEL 2**

Variabel	Koefisien	Standard Error	T-Statistik	Profitabilitas
C	0,437,933	0,355,651	1,231,356	0,228,8
ROE	0,112,045	0,025,177	4,450,292	0,000,1
DPR	-0,019,783	0,0129,51	-1,527,595	0,138,2
R Squared	0,436,558	Rata-rata tergantung var		1,741,667
Adjusted R Squared	0,394,822	S.D. tergantung var		1,104,015
S.E. of regression	0,858,849	Kriteria info Akaike		2,628,191
Sum squared resid	19,915,76	Kriteria Schwarz		2,768,311
Log likelihood	-36,422,87	Kriteria Hannan-Quinn		2,673,017
F-statistic	10,459,88	Statistik Durbin-Watson		0,487,772
Prob(F-statistic)	0,000,433			

$$Y = 0,437,933 + 0,112,045 \times 1 - 0,019,783 \times 2 + e$$

Melalui uji analisis regresi di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Tabel tersebut memiliki nilai konstantanya adalah 0,437,933. Artinya, ketika variabel profitabilitas dan kebijakan dividen 0, maka unit *goodwill* nya sebesar 0,437,933.
- 2) Koefisien regresi mendapatkan nilai profitabilitas, yaitu 0,112,045. Artinya, 1 unit peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan *goodwill* sebesar 0,112,045, dengan hipotesis sampel lain atau variabel lain yang tetap.
- 3) Koefisien Regresi dalam suatu kebijakan pembagian saham atau laba (dividen) dividen memiliki nilai sekitar -0,019,783, yang berarti ketika variabel kebijakan dividen bertambah 1 satuannya, maka *goodwill* menurun akan menurun sekitar -0,019,783 dan asumsi variabel lainnya konstan.

**Dampak profitabilitas pada niat baik**

Ditinjau dari hasil survey di atas, nilai suatu perusahaan (*price book value ratio*) dipengaruhi oleh *return on equity*. Artinya yaitu peningkatan *return on equity* dikarenakan peningkatan keuntungan bersih yang diciptakan sebuah perusahaan. Setelah laba atau keuntungan bersih mengalami peningkatan, harga saham perusahaan juga ikut meningkat. Kenaikan ini menunjukkan bahwa

kinerja sebuah perusahaan baik, hal ini pun menjadi daya tarik untuk investor menanamkan uangnya atau modalnya di perusahaan tersebut. Hal lain yang juga dapat menarik investor adalah dengan hasil atau data kinerja keuangan perusahaan yang positif. Melalui data yang ada setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan yaitu nilai perusahaan mempunyai dampak atau pengaruh yang baik atau signifikan kepada profitabilitas. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh Hemastuti & Hermanto (2014) yang menemukan hasil yaitu nilai perusahaan berpengaruh baik dan signifikan ke profitabilitas.

### Dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan survei diatas, nilai perusahaan bernilai negatif dan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebijakan dividen (tingkat pembayaran dividen). Untuk  $-1,527$ , nilai probabilitas  $0,1382$ ,  $H_0$  diterima. Artinya nilai perusahaan akan terpengaruh secara berlawanan atau negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dengan sebuah kebijakan dividen.

Objek atau sampel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dividen ini. Kumpulan data yang telah diteliti diatas adalah hasil dari uji statistik deskriptif profitabilitas dan uji linear berganda, yang dilakukan untuk menguji kebijakan divide dan nilai perusahaan pada periode 2012 hingga 2016.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kebijakan dividen merupakan jumlah laba yang dapat dibayarkan dan dimiliki sebagai dividen oleh suatu perusahaan. Dividen yang dibayarkan ini merupakan indikasi kinerja perusahaan kepada investor. Dan kebijakan dividen, dan bahkan efek dari kebijakan dividen, dapat berbeda di antara perusahaan-perusahaan ini.

Dalam pengujian yang dilampirkan pada jurnal ini, dapat ditarik disimpulkan yaitu kebijakan dividen memiliki pengaruh atas nilai suatu perusahaan. Pengujian yang telah dilakukan juga memberikan kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *goodwill*. Selain itu, *goodwill* juga dipengaruhi oleh kebijakan *debt* dan profitabilitas, serta memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan.

### Saran

Suatu usaha atau perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik calon investor, menanamkan modal

dan mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Investor didorong untuk memikirkan kembali keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk laba berupa dividen. Selain itu, mendistribusikannya dalam bentuk *capital gain*. Hal ini untuk memungkinkan calon investor untuk memilih antara terus berinvestasi di perusahaan atau melakukan investasi di perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih menguntungkan dan yang memiliki masa depan perusahaan yang lebih bagus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hana Chabibatul Latifah, Ani Wilujeng Suryani. 2020. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham". *Jurnal Akutansi Aktual Vol. 7, No. 1*. Universitas Negeri Malang, JL. Semarang No. 5 Malang, Indonesia.
- Syaiful Bahr. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Aset Riset Akuntansi Vol. 8 No. 1*. STIE Asia Malang.
- Fenty Fauziah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon
- Alexander Halim, Rini Tri H. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 1 No. 2*. Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Lidya M, Nur Ukhti S, Maria M, Febsri S, Yulia S. (2018). "PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN". *Jurnal Benefita Vol. 3 No. 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP".
- Abdul Rosyid. 2017. "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Debbi Chyntia Ovami, A. A. (2020). "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45". *Riset dan Jurnal Akuntansi vol 4 No. 1 Pages 332-333*.
- Selvy, M. A. (Juni). "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2015-2019". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No. 2 Pages 1253-1255*.
- Setiawati. (2021). "ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI". *Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No. 2 Pages 1581-1582*.
- Titin Koesmia Wati, S. ,. (2018). "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol XI No. 1 Pages 54-55*.